



**IMPLEMENTASI KEGIATAN ALBANJARI DALAM
MENUMBUHKEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI SMP ISLAM TERPADU DAAR EL QUR'AN PAKIS
KABUPATEN MALANG**

Muhammad Khairul Umam¹, Mutiara Sari Dewi², Nur Hasan³

¹Universitas Islam Malang,

e-mail: 121901011255@unisma.ac.id, mutiara.sari@unisma.ac.id,

nur.hasan@unisma.ac.id

Abstract

This research investigates the development of religious character in students at SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Pakis, Malang, focusing on the role of 'albanjari' activities. It utilizes a qualitative case study approach, employing observation, interviews, and documentation for data collection. The data analysis involved data collection, condensation, presentation, and conclusion drawing, with validity checks through source and data triangulation. The study reveals three main findings: 1) The concept of albanjari activities is centered on nurturing student's interests, talents, and religious values that is devotion to Allah SWT and gratitude, a caring attitude towards others, responsibility, affection for the younger ones and respect for the older ones, aiming to integrate these values into their daily lives. 2) The implementation of albanjari activities occurs every Tuesday from 14:00 to 16:00. These sessions are consistently supervised by activity coordinators who begin with collective prayers, provide motivation, teach about hadrah history, impart knowledge of the Prophet's biography, instill religious values, and conduct warm-up exercises. This approach indirectly fosters the students' religious character. 3) The facilitators and barriers to these activities are identified. Facilitators include infrastructure, teachers, and students, while obstacles arise from some participating students themselves. Overall, the study highlights the effectiveness of albanjari activities in developing religious character among students, emphasizing the importance of consistent guidance and the role of various supporting factors.

Kata Kunci: *Character development, albanjari activities, extracurricular, religious value.*

A. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, kurikulum memegang peran penting sebagai landasan dalam mengembangkan potensi dan bakat siswa. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan tidak hanya terfokus pada kegiatan intrakurikuler, tetapi juga menitikberatkan pada kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler sebagai komponen penting dalam pengembangan diri siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di samping ketentuan kurikulum yang berlaku, juga bersifat instruktif dan mendukung secara edukatif dalam rangka pencapaian tujuan sekolah (Khaerudin, dkk, 2007).

Aktivitas ekstrakurikuler keagamaan yang dijalankan siswa di luar jam sekolah formal bertujuan untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari di kelas. Hal ini selaras dengan kurikulum sekolah Islam yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan potensi intelektual dalam konteks Islam dan spiritualitas, seperti mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kegiatan ini merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, di mana siswa didorong untuk aktif baik di dalam maupun di luar kelas.

Di era globalisasi, telah terjadi penurunan signifikan dalam karakter bangsa, terutama di kalangan remaja yang sering mengalami fase pemberontakan. Masa pubertas sering diiringi dengan perilaku agresif, alienasi dari keluarga, dan berbagai masalah sosial baik di rumah maupun di sekolah. Menurut Syaharuddin (2016), kemerosotan moral ini dapat dilihat dari peningkatan pelanggaran sosial seperti pencurian, penggunaan bahasa kasar, dan kurangnya penghormatan terhadap orang tua, yang semua ini mencerminkan kemunduran moral suatu bangsa. Religius adalah komponen penting dalam pendidikan karakter dan budaya bangsa, berperan sebagai dasar dalam kegiatan sehari-hari anak-anak di semua tingkat pendidikan formal. Nilai-nilai keagamaan berfungsi sebagai penyaring alami terhadap perilaku negatif (Masitoh, 2017). Kegiatan ekstrakurikuler, khususnya yang bersifat keagamaan, memiliki peranan signifikan membantu siswa mengembangkan minat dan bakat, serta memperkuat identitas keislaman melalui praktik keagamaan dan pembinaan karakter.

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk albanjari di SMP Islam Terpadu Daar El Quraan Pakis Kabupaten Malang, bertujuan untuk menumbuhkembangkan karakter religius siswa. Penelitian ini didorong oleh pentingnya pendidikan karakter religius dalam membentuk kepribadian siswa yang kuat dan berakhlak mulia di era globalisasi saat ini. Melalui kegiatan albanjari, diharapkan siswa tidak hanya menerima pendidikan formal, tetapi juga mendapatkan pengalaman spiritual yang mendalam yang berdampak pada pembentukan karakter dan identitasnya sebagai individu yang beriman dan bertaqwa.

Fokus penelitian ini adalah (1) Memahami bagaimana kegiatan albanjari di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an dirancang untuk mengembangkan karakter religius siswa; (2) Meneliti cara pelaksanaan kegiatan albanjari di

sekolah, termasuk keaktifan siswa dan guru; (3) Menemukan faktor yang membantu dan menghambat efektivitas kegiatan albanjari dalam pembinaan karakter religius siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pembentukan karakter religius siswa.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena mengenai perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan subjek penelitian dalam konteks alami. Penelitian ini berfokus pada Implementasi Kegiatan Albanjari dalam Menumbuhkembangkan Karakter Religius Siswa di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Pakis Kabupaten Malang. Moleong (2010) menekankan pentingnya kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai alat utama pengumpulan data, memungkinkan interaksi yang terbuka dan mendalam dengan subjek. Lokasi penelitian ini di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an, Pakis, Kabupaten Malang, dengan sumber data utama berasal dari observasi langsung, wawancara dengan Kepala Sekolah dan pendidik ekstrakurikuler albanjari, serta dokumentasi terkait.

Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, diikuti dengan analisis data menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan tahapan analisis. Keabsahan data diverifikasi melalui triangulasi, yang melibatkan penggabungan berbagai sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan memverifikasi data dari berbagai pihak seperti siswa, pembina kegiatan, dan kepala sekolah, sedangkan triangulasi metode melibatkan verifikasi data yang sama melalui observasi dan wawancara untuk memastikan kredibilitas dan validitas temuan penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Profil SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Pakis Kabupaten Malang

SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Pakis, didirikan pada Mei 2017 di Kabupaten Malang, mengintegrasikan kurikulum nasional dengan pendidikan agama Islam. Berlokasi di Dusun Bunutwetan, sekolah ini didirikan oleh Ustadz Sony Fauzi dan keluarganya. Motivasi pendiriannya berasal dari keinginan jamaah pengajian Daar El Qur'an untuk memiliki lembaga pendidikan formal yang menggabungkan pendidikan agama dan umum. Hal ini didorong oleh kebutuhan masyarakat setempat akan

pendidikan yang seimbang antara ilmu akhlak dan agama, mengingat kehidupan anak-anak yang kerap terpapar budaya dan pola hidup destruktif. SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an, yang terletak di Jl. Galunggung Krajan, Dusun Bunutwetan, berada di lingkungan mayoritas Muslim dan warga Nahdhiyyin.

Visi, misi, dan tujuan SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Pakis, Kabupaten Malang, memiliki korelasi langsung dengan konsep pendidikan yang diterapkan, khususnya dalam pengembangan seni musik albanjari. Visi sekolah untuk mencetak generasi muda Muslim yang sehat jasmani dan rohani, unggul dalam IPTEK dan IMTAQ, serta memiliki wawasan kebangsaan dan patriotisme Indonesia, selaras dengan pendekatan sekolah dalam mengintegrasikan seni musik albanjari sebagai bagian dari kurikulum. Melalui kegiatan albanjari, sekolah mempromosikan kesehatan rohani melalui pemahaman nilai-nilai agama dan seni budaya, yang merupakan elemen penting dalam IMTAQ (Iman dan Taqwa). Misi sekolah untuk membangun budaya sekolah berkarakter religius, mengembangkan pemahaman agama, serta menumbuhkan sikap dan perilaku berbudi pekerti, secara langsung terwujud dalam konsep pembelajaran albanjari. Pembelajaran ini meliputi doa bersama, motivasi, pengenalan sejarah hadrah, dan siroh nabawi, yang semua bertujuan untuk mengembangkan karakter religius dan budi pekerti siswa. Sesuai dengan misinya untuk mengembangkan kemampuan intelektual, bakat, dan minat siswa secara optimal, kegiatan albanjari menyediakan wadah bagi siswa untuk mengekspresikan dan mengasah keterampilan musikal mereka, sekaligus menghargai warisan budaya Islam.

Konsep pendidikan yang diterapkan oleh SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Pakis, terutama melalui kegiatan albanjari, secara efektif memenuhi dan mendukung visi, misi, dan tujuan sekolah dalam mencetak generasi muda yang berakhlak, berpengetahuan, dan berketerampilan, serta memiliki rasa cinta terhadap agama dan bangsa.

2. Konsep Kegiatan Albanjari dalam Menumbuhkembangkan Karakter Religius Siswa

Dalam penelitian yang dilakukan di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Pakis, Kabupaten Malang, sekolah telah mengembangkan sebuah konsep pendidikan yang menekankan pada pembelajaran dan perkembangan siswa dalam seni musik albanjari. Kegiatan ini dirancang tidak hanya sebagai media pelestarian seni musik yang diwariskan, tetapi

juga sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan. Menurut wawancara dengan Kepala Sekolah, konsep ini bertujuan untuk mengutamakan pembelajaran dan pengembangan siswa khususnya dalam seni musik albanjari, mengenalkan kepada siswa tentang pentingnya melestarikan warisan budaya ini, serta menumbuhkan pemahaman tentang nilai-nilai agama. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk selalu berdoa dan mengikuti ajaran agama dengan setia.

Proses pembelajaran dalam kegiatan albanjari mencakup beberapa tahap seperti doa bersama, motivasi, pengenalan sejarah hadrah, pengetahuan siroh nabawi dan penanaman nilai-nilai keagamaan yaitu bertakwa kepada Allah SWT dan bersyukur, sikap peduli terhadap sesama, bertanggung jawab, dan menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua. Melalui tahapan ini, siswa dapat mengembangkan karakter religius, yang mencakup kasih sayang kepada Allah SWT, Nabi Muhammad SAW, dan sesama makhluk. Konsep ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru kepada siswa yang tidak hanya terbatas pada pembelajaran formal di sekolah, tetapi juga meningkatkan kreativitas mereka dalam memainkan musik Islam dan melestarikan budaya keagamaan. Sesuai dengan hasil wawancara, bahwa kegiatan albanjari di sekolah bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat, dan kreativitas siswa dalam memahami musik Islam, serta melestarikan seni budaya keagamaan dalam konteks musik albanjari sebagai warisan budaya Indonesia.

Penelitian terhadap SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Pakis di Kabupaten Malang menunjukkan bahwa sekolah ini mengadopsi strategi pendidikan holistik, fokus pada pengembangan karakter religius dan potensi siswa, khususnya melalui seni musik albanjari. Pendekatan ini mencerminkan integrasi antara pendidikan formal dan nilai-nilai agama, sebagaimana dirangkum dalam literatur pendidikan seperti oleh Zubaedi (2011) yang menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam konteks sekolah.

Dalam konteks pembelajaran albanjari, sekolah mengimplementasikan kurikulum yang unik, memadukan aspek tradisional dan modern dalam pendidikan. Metodologi pengajaran mencakup teknik bermain hadrah albanjari, pembelajaran tajwid, dan interpretasi syair-syair agama, yang disampaikan dengan kekhusyukan dan penghayatan, seperti yang diuraikan oleh Mustaqim (2007) tentang pentingnya penghayatan dalam proses pembelajaran agama. Ekstrakurikuler albanjari berfungsi

bukan hanya sebagai sarana pengembangan keterampilan musik, tetapi juga sebagai platform untuk pembelajaran nilai-nilai agama dan sosial. Ini sesuai dengan pandangan Asy-Syirbaany (2000), yang menekankan pentingnya pendidikan yang memperhatikan aspek-aspek sosial dan emosional individu. Siswa diajarkan untuk menghargai kerja sama, tanggung jawab, dan hubungan sosial, yang selaras dengan pendapat Wiyoto (2001) tentang pentingnya tanggung jawab sosial dalam pendidikan.

Selain itu, kegiatan ini juga mendukung pembelajaran tentang kecintaan terhadap warisan budaya, sejalan dengan penekanan Hayunintyas (2018) pada pentingnya pelestarian kesenian lokal. Dengan mengintegrasikan aspek-aspek ini, SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Pakis tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga karakter dan kesadaran keagamaan, sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat sekitar.

Oleh karena itu, konsep pendidikan yang diterapkan oleh SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Pakis, yang menggabungkan pembelajaran akademis dan nilai-nilai agama serta budaya, menjadi contoh efektif pendekatan pendidikan holistik yang bertujuan untuk mengembangkan potensi penuh siswa baik dalam aspek intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Dengan demikian, sekolah berfokus pada pengembangan minat dan bakat siswa dalam seni musik albanjari, memberikan pemahaman nilai-nilai keagamaan yang diharapkan dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah berupaya mengembangkan keterampilan dan kreativitas siswa dalam kesenian budaya Islam, khususnya albanjari, serta menanamkan nilai-nilai agama dalam proses pendidikan.

3. Pelaksanaan Kegiatan Albanjari dalam Menumbuhkembangkan Karakter Religius Siswa

Kegiatan albanjari di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an merupakan salah satu program ekstrakurikuler yang berperan sebagai platform bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Program ini dirancang untuk mendorong siswa agar menjadi lebih proaktif, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan memfasilitasi adaptasi mereka dengan lingkungan sosial. Hasil wawancara menyatakan bahwa albanjari diselenggarakan oleh sekolah sebagai media untuk mengasah bakat siswa dan memenuhi kebutuhan masyarakat serta sekolah itu sendiri, terutama dalam acara-acara keagamaan seperti maulid, Isra Mi'raj, dan lainnya.

Dengan jadwal sekali dalam satu minggu yaitu Hari Selasa mulai pukul 14.00 hingga 16.00 di musholla sekolah, kegiatan albanjari ini diawasi dan dibimbing oleh pembina kegiatan. Pembina kegiatan memberikan motivasi dan arahan sebagai bagian dari pembukaan, yang tidak hanya meningkatkan semangat siswa tetapi juga secara tidak langsung membantu dalam pengembangan karakter religius siswa. Sesi tersebut termasuk berdoa bersama, pemberian motivasi, pengenalan sejarah hadrah, pengetahuan sirih nabawi, serta nilai-nilai keagamaan seperti bertakwa kepada Allah dan bersyukur, sikap peduli terhadap sesama, bertanggung jawab dan menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua, yang ditanamkan selama pemanasan dan latihan. Hal ini bertujuan untuk memberikan banyak manfaat kepada siswa, terutama dalam menumbuhkan karakter religius.

Melalui kegiatan albanjari, siswa diajarkan untuk saling membantu, baik dalam teknik bermain maupun vokal, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan dalam bermain hadrah, tetapi juga menyediakan siraman rohani dan ilmu keagamaan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter religius siswa.

Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Usman & Setyowati (1993), kegiatan ekstrakurikuler seperti albanjari berperan penting dalam memperluas pengetahuan dan keterampilan siswa. Menurut Rohimah (2012), kegiatan ekstrakurikuler memiliki manfaat dalam pengembangan, aspek sosial, rekreatif, dan persiapan karir siswa. Pemendiknas Nomor 39 Tahun 2008 juga menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat berkontribusi pada pengembangan potensi optimal, penguatan kepribadian, dan persiapan siswa menjadi warga negara yang berakhlak mulia.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Albanjari dalam Menumbuhkembangkan Karakter Religius Siswa

Kegiatan albanjari, yang dijalankan di luar jam pembelajaran reguler sekolah, bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan memfasilitasi ekspresi bakat dan minat siswa. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini didukung dan dihambat oleh beberapa faktor. Diantara faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan ini di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Pakis, Kabupaten Malang, termasuk ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, peran aktif siswa, serta kontribusi guru. Analisis ini melibatkan peninjauan terhadap berbagai faktor yang mendukung dan menghambat

keberhasilan kegiatan albanjari, berdasarkan wawancara dengan pihak sekolah dan pengamatan langsung.

Faktor Pendukung Kegiatan Albanjari:

1. Sarana dan Prasarana

Infrastruktur sekolah termasuk alat musik, buku sholawat, dan lokasi latihan seperti musholla, lengkap dengan sound system, mendukung kegiatan albanjari.

2. Peran Guru sebagai Pembina

Guru memiliki peran krusial dalam menyampaikan materi, menerapkan metode pembelajaran, dan memotivasi siswa. Pembina kegiatan memberikan materi baru secara bertahap, memastikan pemahaman siswa, dan menggabungkan aspek vokal dan instrumental.

3. Antusiasme dan Keterlibatan Siswa

Siswa yang sudah akrab dengan seni sholawat hadrah dari lingkungan rumahnya menunjukkan minat tinggi dan keaktifan dalam kegiatan.

Faktor Penghambat Kegiatan Albanjari:

1. Fluktuasi Semangat Siswa

Terdapat inkonsistensi dalam semangat siswa, yang dipengaruhi oleh jeda antara jam sekolah dan ekstrakurikuler, serta faktor kelelahan.

2. Kondisi Cuaca

Cuaca buruk seperti hujan dapat mengurangi kehadiran dan antusiasme siswa.

3. Ketidakpercayaan Diri Siswa

Beberapa siswa, khususnya yang baru terjun dalam albanjari, merasa tidak percaya diri dengan kemampuan mereka.

4. Keterbatasan Pemahaman Materi

5. Tidak semua siswa memiliki pemahaman awal yang sama terhadap albanjari, sehingga pembina kegiatan harus menyesuaikan metode pengajaran untuk menjangkau semua siswa.

D. Simpulan

Kegiatan albanjari di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Pakis tidak hanya sekedar kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, pengembangan sosial, dan penguatan identitas religius siswa. Program ini menggabungkan aspek pendidikan musik, keagamaan, dan pembentukan karakter secara harmonis, menciptakan dampak yang signifikan pada perkembangan siswa secara keseluruhan. Dari analisis temuan dan tinjauan teori ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan albanjari di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an mempunyai dampak

positif dalam mengembangkan bakat dan ilmu pengetahuan keagamaan siswa, serta membantu dalam pembentukan karakter religius mereka. Kegiatan ini mendukung siswa dalam mengembangkan ketakwaan kepada Allah dan bersyukur, sikap peduli terhadap sesama, bertanggung jawab dan menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua.

Keberlanjutan kegiatan albanjari dapat terjadi dengan adanya faktor pendukung termasuk sarana prasarana yang memadai, pengetahuan dan pengalaman guru, serta antusiasme siswa. Sementara itu, terdapat faktor penghambat yang dapat mempengaruhi pelaksanaan dan keberlanjutan kegiatan termasuk rasa malas, kurangnya kepercayaan diri siswa, kesulitan memahami, dan kondisi cuaca. Oleh karena itu, beberapa rekomendasi diberikan untuk mengurangi dan menanggulangi faktor penghambat kegiatan di antaranya, (1) Peningkatan motivasi siswa dengan pemberian motivasi dan dukungan ekstra dari pembina dan sekolah untuk meningkatkan semangat siswa; (2) Penyesuaian jadwal dengan mengatur ulang jadwal kegiatan albanjari untuk mengurangi jeda dan kelelahan siswa; (3) Sesi orientasi dan pembinaan khusus melalui penyelenggaraan sesi orientasi untuk siswa baru dan sesi pembinaan khusus untuk meningkatkan kepercayaan diri, dan (4) Peran komunitas dan orang tua dengan memperkuat keterlibatan untuk memberikan dukungan tambahan bagi siswa.

Daftar Rujukan

- Asy-Syirbaany, R. (2000). *Membentuk Pribadi Islami, Suatu Kajian Akhlaq*. Jakarta: PT. Intimedia Ciptanusantara.
- Hayuningtyas, A. R. (2018). *Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu Skripsi* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Khaeruddin, H., & Mahfud, J. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Semarang: Nuansa Aksara.
- Masitoh, U. (2017). *Implementasi Budaya Religius sebagai upaya pengembangan sikap sosial siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta*. Tesis, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Moleong, Lexy, J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim, Abdul. (2007). *Akhlaq tasawuf jalan menuju spiritual*. Yogyakarta: Kreas Wacana.
- Rohimah, Noor. (2012). *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui*

Kegiatan Ekstrakurikuler. Yogyakarta : Insan Madani.

Syahrudin, S., Pasani, C. F., & Mariani, N. (2016). *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Bakumpai di SDN Batik Kabupaten Barito Kuala*.

Usman, Uzer, M. Setyowati, Lilis. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung, Remaja Rosdakarya.

Wiyoto, A. R. (2001). *Melatih Anak Bertanggung Jawab*. Jakarta: Mitra Utama.

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.